

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Sejarah perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah mengalihkan rutinitas sehari-hari (Frey & Osborne, 2016). Perkembangan teknologi yang semakin cepat menyebabkan perubahan dalam banyak hal salah satunya dalam memproduksi sebuah berita. Proses mencari, mengolah dan menulis berita dulu hanya dapat dilakukan oleh para pekerja media, namun seiring terhubungnya jurnalisme dengan beberapa bentuk teknologi mulai dari media cetak hingga media *online* menyebabkan jurnalisme mulai mengalami ekspansi.

Munculnya teknologi berbasis *artificial intelligence* (AI) menyebabkan proses produksi berita di beberapa media sekarang sudah dapat dikerjakan secara otomatis oleh robot. Jurnalisme robot memiliki dua pilar, yaitu *software* komputer yang dengan otomatis menyaring pengetahuan baru dari gudang data yang sangat besar, dan algoritma yang mengubah pengetahuan secara otomatis menjadi narasi yang dapat dibaca tanpa keterlibatan manusia (Latar, 2015).

Penerapan jurnalisme robot pertama kali dipopulerkan oleh media *Los Angeles Times* dalam membuat berita mengenai bencana gempa yang menimpa California Selatan pada 2014. Pada saat itu, Ken Schwencke seorang jurnalis sekaligus *programmer* dari media *LA Times* membuat sebuah program untuk mengubah informasi dari *United States Geological Survey* (USGS) menjadi sebuah berita bernama *Quakebot*. Selain itu pada tahun 2016, *Washington Post* juga turut menerapkan AI dengan membuat robot bernama *Heliograf* untuk memproduksi beberapa artikel salah satunya terkait olimpiade di Rio de Janeiro.

Pemanfaatan jurnalisme robot dalam industri media di Indonesia sendiri pertama kali dipopulerkan oleh media *Beritagar.id* (kini bernama *Lokadata.id*) pada 2018 silam. *Lokadata* memanfaatkan robot dalam memproduksi artikel-artikel berita yang dipublikasikan pada rubrik “Robotorial”. Produksi artikel

tersebut dilakukan oleh dua robot khusus bernama Petruk dan Semar yang dapat memproduksi hingga 1.000 artikel per hari.

Gambar 1.1 Rubrik Roborotial Lokadata.id

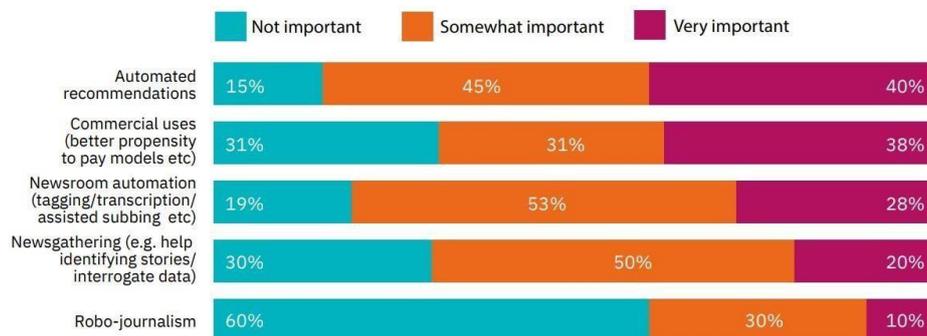


Sumber: Olahan Penulis (2022)

Penerapan teknologi AI sebagai bentuk dari otomatisasi dalam bidang jurnalistik dapat dikatakan telah menjadi bagian penting dalam dunia pemberitaan modern. Dilansir dari studi terbaru yang dilakukan *Reuters Institute* yang berjudul “*Journalism, Media and Technology Trends and Predictions 2022*”, Newman (2022) menjelaskan sebanyak delapan puluh lima persen sampel perusahaan media mengatakan bahwa teknologi *artificial intelligence* (AI) penting untuk merekomendasikan konten yang lebih baik, delapan puluh satu persen setuju jika teknologi ini digunakan untuk otomatisasi dalam ruang redaksi dan enam puluh sembilan persen melihat AI sangat penting dalam sisi bisnis untuk menarik dan mempertahankan pelanggan.

Gambar 1.2 Data Bidang Penerapan AI Terpenting di 2022

### Which newsroom uses of AI will be most important in 2022?



Q11. To what extent will the following uses of artificial intelligence (AI) be important to your company in 2022? N=226.

Sumber: reutersinstitute.politics.ox.ac.uk (2022)

Meski penerapan *automated journalism* dengan menggunakan jurnalisme robot memiliki banyak keunggulan, pemanfaatan robot di ruang redaksi ini juga menimbulkan banyak perdebatan. Di satu sisi, jurnalisme robot terbukti dapat meningkatkan efisiensi dalam proses produksi berita dan membantu meringankan pekerjaan jurnalis manusia. Efisiensi pada jurnalisme robot menjadi pesaing yang kuat bagi jurnalis manusia (Latar, 2015). Dalam harian Tempo, Andrey Miroshnichenko seorang penulis dari *York University* merasa yakin bahwa jurnalis manusia akan tergantikan dengan robot jurnalistik (Suranto, 2018).

Di sisi lain, akurasi berita yang diproduksi oleh jurnalisme robot masih menjadi perdebatan karena dinilai dapat memiliki bias makna saat disajikan ke pembaca. *Automated journalism* memiliki kekuatan penghancur yang besar dikarenakan terbatasnya campur tangan manusia (Carlson, 2014).

Selain itu, berita yang diproduksi dengan memanfaatkan jurnalisme robot juga dianggap berpotensi menuai kritik karena karya tulisan jurnalistik yang dihasilkan oleh algoritma yang cenderung kaku. Jurnalis robot tidak dapat mengajukan pertanyaan, menentukan kualitas, membentuk opini dan memiliki kemampuan menulis yang lebih rendah dibandingkan manusia (Graefe, 2016).

Terlepas dari perdebatan terkait penerapan jurnalisme robot tersebut. Perkembangan teknologi terutama dalam bidang jurnalistik tentunya tidak dapat dipisahkan dengan kelompok sosial yang terlibat di dalamnya. Dalam hal ini, para pekerja media menjadi orang yang paling dekat dengan robot jurnalistik ini

sehingga pemanfaatan jurnalisme robot pasti berdampak bagi para pekerja media atau jurnalis.

Berdasarkan fenomena di atas, dapat diketahui bahwa *automated journalism* tercipta melalui hasil bentukan sosial dari kelompok yang berkepentingan, yaitu dalam hal ini jurnalis perusahaan media. Menurut Lievrouw dan Livistone (2006, p. 4) terdapat dua sudut pandang atas sebuah studi teknologi, yaitu cara pandang determinasi teknologi (*technological determinism*) dan determinasi sosial (*social determinism*). Menurut Raymond Williams (dalam Lievrouw dan Livistone, 2006, p.4) determinasi teknologi merupakan suatu pandangan terkait bagaimana sebuah inovasi teknologi dapat berjalan sendiri tanpa berhubungan dengan berbagai proses sosial. Sementara itu, menurut McKenzie dan Wajcman (dalam Lievrouw dan Livistone, 2006, p.4) determinasi sosial menganggap bahwa konstruksi sosial tertentu dapat menyebabkan sebuah inovasi teknologi.

Berdasarkan data dari dewan pers, hingga saat ini terdapat lebih dari sepuluh media daring yang aktif di Bangka Belitung. Meski begitu, belum ada satu pun media lokal di Bangka Belitung yang menerapkan *automated journalism* baik dalam bentuk AI atau pun robot jurnalistik. Teknologi *artificial intelligence* jarang digunakan pada media tingkat lokal karena keterbatasan waktu dan sumber daya (Burns, 2022).

Ketertinggalan media lokal dalam mengadopsi teknologi AI tentu sangat disayangkan. Padahal jika dilihat dari manfaatnya, penerapan *automated journalism* dapat mempermudah pekerjaan dalam sebuah perusahaan media lokal, baik dari sisi distribusi maupun bisnis. Selain itu, AI juga dinilai berguna untuk meningkatkan produksi suatu media berita lokal agar lebih efisien dengan menggunakan berbagai teknologi otomatisasi seperti transkrip wawancara otomatis, *automating page lay-out*, menulis data menjadi teks secara otomatis, dan masih banyak lainnya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menjelaskan penelitian ini melalui sudut pandang determinasi sosial untuk membahas bagaimana persepsi para jurnalis media daring di Bangka Belitung terhadap penerapan *automated*

*journalism* di ruang redaksi serta mencari tahu hambatan belum diterapkannya teknologi tersebut. Persepsi tersebut dapat berupa pandangan dan tanggapan para informan mengenai penerapan jurnalisme robot serta otomatisasi jurnalistik dalam ruang redaksi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dirumuskan dengan pertanyaan “Bagaimana persepsi jurnalis media daring di Bangka Belitung terhadap penerapan *automated journalism* melalui konsep SCoT?”

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan-pertanyaan yang akan terjawab dalam penelitian ini, yaitu

- a) Bagaimana interpretasi jurnalis media daring di Bangka Belitung terhadap penerapan *automated journalism*?
- b) Berapa kelompok sosial relevan dari jurnalis media daring di Bangka Belitung terhadap penerapan *automated journalism*?
- c) Bagaimana kesepakatan interpretasi jurnalis media daring di Bangka Belitung terhadap penerapan *automated journalism*?
- d) Apakah konteks lain dalam interpretasi para jurnalis media daring di Bangka Belitung terhadap penerapan *automated journalism*?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini, yaitu

- a) Mengetahui interpretasi jurnalis media daring di Bangka Belitung terhadap penerapan *automated journalism*.
- b) Mengetahui berapa kelompok sosial relevan dari jurnalis media daring di Bangka Belitung terhadap penerapan *automated journalism*.
- c) Mengetahui kesepakatan interpretasi jurnalis media daring di Bangka Belitung terhadap penerapan *automated journalism*.

- d) Mengetahui penyebab lain dari interpretasi para jurnalis media daring di Bangka Belitung terhadap penerapan *automated journalism*.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

### 1.5.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menjelaskan lebih dalam lagi mengenai pemanfaatan *automated journalism* di ruang redaksi melalui konsep *Social Construction of Technology* (SCoT). Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan beragam perspektif yang nantinya dapat digunakan sebagai data pada penelitian selanjutnya.

### 1.5.2 Kegunaan Praktis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini mampu memberikan ilmu dan pengetahuan kepada para praktisi media yang tertarik untuk menggunakan *automated journalism* dalam proses produksi berita, sehingga proses produksi berita tersebut dapat dihasilkan secara menarik dan cepat. Penelitian ini diharapkan memberi gambaran baru terkait proses produksi berita dengan menggunakan robot jurnalistik.

### 1.5.3 Kegunaan Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada jurnalis maupun masyarakat tentang pemanfaatan *Automated Journalism* dalam ruang redaksi dan juga memberi pengetahuan terkait etika dalam jurnalistik kepada masyarakat

### 1.5.4 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu subjek dalam penelitian ini terbatas dan hanya dilakukan pada beberapa jurnalis dari media *online* di Bangka Belitung sehingga tidak dapat digeneralisasikan.

